

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
PADA MATERI PELAJARAN IPAS BAGI SISWA KELAS IV  
SD SONOSEWU BANTUL**

Nur Ikasari<sup>1</sup> , Siti Maisaroh<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta <sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta <sup>2</sup>

[nurikasari280@gmail.com](mailto:nurikasari280@gmail.com) <sup>1</sup>, [sitimaisaroh@upy.ac.id](mailto:sitimaisaroh@upy.ac.id) <sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in enhancing problem-solving skills in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Sonosewu, Bantul. This research employs a Quasi-Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The study involves two classes: the experimental class, which implements the Problem-Based Learning model, and the control class, which applies the Discovery Learning model. Class IV A, which has 27 students as the experimental group, and class IV B, which has the same number of students as the control group, make up the research sample. Data collection techniques include tests in the form of pretests and posttests, documentation, and data analysis using an independent sample t-test. The research findings indicate that after applying the Problem-Based Learning model, there was a significant improvement in students' problem-solving skills. The average posttest score in the experimental class reached 81.89, while in the control class, it was only 67.67. Based on data analysis using hypothesis testing with an independent sample t-test, the obtained significance value (2-tailed) was  $0.001 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model is effective in enhancing problem-solving skills in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Sonosewu, Bantul.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning Model; Problem-Solving Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SD Sonosewu, Bantul. Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini mencakup dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sampel penelitian mencakup Kelas IV A yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IV B yang terdiri dari jumlah siswa yang sama yaitu 27 siswa dengan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*, dokumentasi, serta analisis data

menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* mencapai 81,89, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* hanya 67,67. Berdasarkan analisis data dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, diperoleh nilai *signifikansi (2-tailed)* sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV di SD Sonosewu Bantul.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka, sehingga berkontribusi pada pembangunan bangsa secara keseluruhan. Grace dan Amos (2017:03) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk “latihan” di mana segala hal dapat dipahami, dikuasai, dan diaplikasikan melalui latihan yang berkelanjutan. Dalam UUD 1945 mengenai sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk mempersiapkan peserta didik melalui arahan, pembelajaran, dan pelatihan agar siap menjalani peran mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan amat penting bagi setiap

individu untuk mengembangkan diri, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan yang berkualitas terletak pada keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, siswa turut berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

Saat ini, proses pembelajaran di Indonesia masih cenderung didominasi oleh peran guru. Kondisi ini membuat siswa menjadi pasif dan terlalu bergantung pada guru, sehingga kemampuan mereka dalam menganalisis masalah tidak berkembang karena kurang memahami problematika yang

dihadapi. Selain itu, keahlian mereka dalam analisis dan pemecahan masalah pada peserta didik terhitung masih cukup rendah. Oleh sebabnya, pendidikan di Indonesia kini menerapkan kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, tanpa terlalu bergantung pada peran guru.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat mata pelajaran IPAS yang merupakan penggabungan antara IPA dan IPS. Pada kurikulum ini, guru diharapkan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan memecahkan masalah. Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang secara terstruktur menjabarkan langkah-langkah untuk mengatur pengalaman belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Kerangka ini juga memiliki peran sebagai panduan bagi pengembang kurikulum dan pengajar dalam mendesain serta melaksanakan aktivitas belajar. Menurut Ngilimun (2017:37), model pembelajaran adalah suatu konsep

yang dijadikan panduan dalam merancang proses pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik ialah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang berfokus pada penyajian masalah yang kemudian dipecahkan oleh siswa. PBL adalah pendekatan yang memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah siswa, serta mendukung pemahaman mereka terhadap konsep dan prinsip utama dalam suatu mata pelajaran (Rahmadani & Anugraheni, 2017:241-250). Menurut Hamruni (2012:424), PBL mempunyai kelebihan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir anak dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan baru, karena pengetahuan ini dapat digunakan untuk membantu memahami masalah dunia nyata. Tahapan pembelajaran dalam PBL meliputi: 1) Memperkenalkan siswa pada permasalahan, 2) Mengorganisasi atau mengatur siswa dalam aktivitas

pembelajaran, 3) Membimbing siswa dalam melakukan investigasi secara individu ataupun berkelompok, 4) Membuat dan menampilkan hasil karya yang telah dikerjakan siswa, 5) Melakukan analisis serta evaluasi terhadap proses penyelesaian dan pemecahan masalah.

Dalam konteks ini, pendidik memiliki peluang besar untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam pelajaran IPAS pada muatan IPA. Materi pelajaran IPAS pada muatan IPA dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai media yang menghubungkan pembelajaran dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Kemampuan dalam pemecahan masalah meliputi kemampuan untuk mengenali informasi yang sudah diketahui, pertanyaan yang diajukan, dan kelengkapan unsur yang diperlukan, memilih serta mengembangkan strategi penyelesaian, hingga menjelaskan dan memverifikasi keakuratan dari jawaban yang didapatkan. Sesuai dengan pendapat Robert L. Solso (Mawaddah, 2015:4), "pemecahan

masalah adalah proses berpikir yang diarahkan secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari suatu masalah tertentu." Sementara itu, Polya dalam Wahyudi & Anugraheni (2017:9968) menyebutkan empat indikator Dalam proses pemecahan masalah, diantaranya meliputi: 1) paham pada masalah, 2) merancang solusi, 3) menjalankan rencana yang telah dibuat, 4) mengevaluasi hasil penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Sonosewu pada tanggal 25 Januari 2024, diketahui bahwa proses pembelajaran di SD tersebut telah menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk *Problem Based Learning* (PBL). Namun, model PBL tidak selalu digunakan karena guru perlu mengejar target ketercapaian pembelajaran. Model ini hanya diterapkan beberapa kali saja, sebab untuk kelas IV, guru merasa perlu memberikan bimbingan awal dan penjelasan konsep mengenai PBL terlebih dahulu. Selain itu, banyak siswa yang masih bingung, terlalu banyak bertanya, atau gaduh selama pembelajaran, sehingga

proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Guru juga mengungkapkan bahwa PBL akan lebih efektif jika kondisi kelas kondusif. Namun, di kelas IV, siswa masih dalam tahap memahami konsep dasar, dan perbedaan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi kendala utama dalam penerapan PBL. Selain itu, untuk pelajaran IPAS di SD Sonosewu, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa cenderung bergantung pada arahan guru. Banyak siswa merasa bosan dengan pelajaran IPAS, dan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan keterampilan di dalam pemecahan masalah, dan mereka juga kurang tertarik dengan soal berbentuk esai atau uraian karena enggan berpikir lebih mendalam. Beberapa siswa bahkan beralasan bahwa jawaban untuk soal-soal tersebut tidak tersedia di buku.

Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPAS dengan muatan IPA

melalui perubahan strategi pembelajaran. Strategi tersebut harus lebih berfokus pada mendorong siswa agar lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran IPAS tersebut bisa meningkat serta dapat berkembang. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

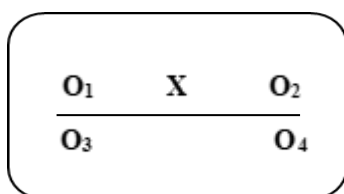
Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV di SD Sonosewu Bantul.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *Quasi Eksperiment*. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengetahui secara pasti apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam

peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada dua kelompok sampel yang dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:120), *Quasi Experiment* adalah sebuah kerangka dalam penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen namun tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Rancangan eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk dari desain eksperimen ini ialah terdapat kelompok kontrol yang tidak bisa sepenuhnya mengendalikan variabel luar yang berpengaruh pada eksperimen. Kedua kelompok diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan, dan akhirnya diberikan posttest. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X :Intervensi Eksperimen

$O_1$ :Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

$O_2$ :Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

$O_3$  :Nilai Pretest Kelompok Kontrol

$O_4$  :Nilai Posttest Kelompok Kontrol

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah berupa pretest dan posttest, serta dokumentasi. Teknik menganalisis data yang diterapkan adalah pengujian prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, sementara untuk pengujian hipotesisnya dengan memakai uji *independent sample t-test*.

Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari semua siswa kelas IV SD Sonosewu tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan terdiri dari siswa kelas IV A dan IV B SD Sonosewu Kabupaten Bantul dengan total 54 siswa. Kelas IV A dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Variabel yang diteliti adalah variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan variabel terikatnya

adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SD Sonosewu Bantul.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Sonosewu, yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan September 2024. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A berperan menjadi kelompok eksperimen sedangkan untuk kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sementara kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Materi Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Sonosewu Bantul." Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas IV pada semester ganjil dengan materi pelajaran tentang Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan di Bumi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan dilakukannya pemberian soal pre-test berjumlah 15 soal, diikuti oleh soal *post-test* dengan jumlah yang sama untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi IPAS dalam muatan IPA. Setelah data *post-test* diperoleh, analisis dilakukan untuk membandingkan efektivitas model Problem Based Learning (kelas eksperimen) dengan Discovery Learning (kelas kontrol). Kedua kelas dianggap memiliki distribusi normal jika hasil uji coba menunjukkan normalitas yang sesuai, yang berarti kedua kelas memiliki kemampuan dan kondisi yang serupa sebagai objek penelitian. Masing-masing kelas mengikuti satu pertemuan.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pre-test* untuk kemampuan pemecahan masalah adalah 63,00, dan setelah diberi *treatment* dengan model PBL, nilai *post-test* nya meningkat menjadi 81,89, dengan selisih kenaikan sebesar 18,89. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pre-test adalah 58,67, dan nilai post-testnya meningkat menjadi 67,67, dengan selisih kenaikan sebesar 13,37. Hal ini

menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Data nilai pre-test dan post-test untuk kedua kelas ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. nilai Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan Kelas kontrol.**

Kelas	N	Rata-rata		Standar Deviasi	
		pretest	posttest	pretest	posttest
Eksperimen	27	63,00	81,89	13,638	13,737
Kontrol	27	58,67	67,67	12,297	15,183

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS Statistics 25*. Hasilnya menyatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelas tersebut berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,276 untuk kelas eksperimen dan 0,160 untuk kelas kontrol pada *pre-test*, serta 0,121 untuk kelas eksperimen dan 0,447 untuk kelas kontrol pada *post-test*. Berikut tabel uji normalitas *pre-test* dan *posttest* :

**Tabel 2. Uji Normalitas Pretest**

Test of Normality
Shapiro Wilk

	Statistic	df	Sig
eksperimen	.955	27	.276
Kontrol	.945	27	.160

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3. Uji Normalitas Posttest**

Test of Normality			
Shapiro Wilk			
	Statistic	df	Sig
eksperimen	.908	27	.121
Kontrol	.964	27	.447

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk uji homogenitas, menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,653 untuk *pre-test* dan 0,505 untuk *post-test*, yang menunjukkan bahwa data dari kedua kelas memiliki variansi yang sama (homogen) dan memiliki nilai  $Sig > (\alpha) = 0,05$ . Berikut ini tabel uji homogenitas pada *pre-test* dan *posttest* nya :

**Tabel 4. Uji Homogenitas Pretest**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan pemecahan masalah	Based on Mean	.204	1	52	.653
	Based on Median	.174	1	52	.678
	Based on Median and with adjusted df	.174	1	51.817	.678
	Based on trimmed Mean	.191	1	52	.664



**Tabel 5. Uji Homogenitas  
 Posttest**

Test of Homogeneity of Variance		Levene	df1	df2	Sig
		statistic			
Kemampuan pemecahan masalah	Based on Mean	.452	1	52	.505
	Based on Median	.369	1	52	.546
	Based on Median and with adjusted df	.369	1	51.579	.546
	Based on trimmed Mean	.465	1	52	.498

Untuk uji hipotesis, digunakan uji *Independent Sample T-test* melalui *SPSS Statistics 25* setelah memastikan data berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (di bawah 0,05), yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, sehingga dapat kita simpulkan bahwa pada model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif terhadap meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD Sonosewu Bantul.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang relevan, seperti penelitian oleh Nurhairani dan Dara

Gia Anggraini (2018), Adi Setiawan dan Rusgianto Heri Santoso (2017), Herdiansyah dkk (2021), serta lin Lestari dan Anwar Ardani (2023), yang semua menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada berbagai mata pelajaran.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Anwar dan Jurotun (Aulia 2021:190), Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang mengaplikasikan suatu permasalahan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Hendriana (Selvi 2020:196) juga mengemukakan bahwa PBL berfokus pada masalah kontekstual yang dibutuhkannya upaya penyelidikan untuk memecahkan masalah tersebut. Wena (Selvi 2020:196) menambahkan bahwa PBL memberi siswa kesempatan untuk menghadapi masalah nyata dan mencoba memecahkannya, sehingga sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya di kelas IV SD Sonosewu Bantul.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kita simpulkan bahwasanya model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SD Sonosewu Bantul. Efektivitas tersebut terlihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang mencapai 81,89, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 67,67. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan dampak positif. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

Haris, M. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Problem*

*Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang.* Yogyakarta: UNY.

Hendriana, E. C. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar.* JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 3(1), 1-8.

Nasution, U. S. Z., Sahyar, & Sirait, M. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.* Jurnal Pendidikan Fisika, 5-2.

Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). *Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl.* Journal of Primary Education, 6(1), 35-43.

Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). *Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.* In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 160, pp. 160-175).

Safitri, Ita, and Endang Endarini. "Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, 8 Apr. 2020, pp. 412-418,

- Supriatna, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1).
- Susilowati, R. D., & Wahyudi, W. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD*. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(1).
- Sutrisno, Leo, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Dirjen dikti.
- Taufik, M. Dkk. (2010). *Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung*. *Jurnal Berkala Fisika.*, Vol. 13., No. 2., Hal. E31-E34., Ed. Khusus April 2010. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). *Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 33-45.
- Wiranata, Putu Ardi. dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 1-10.